CAHAYA
# Keadilan
MEDIA INFORMASI DAN SILATURRAHMI UMAT

EDISI: VI/Tahun ke-12
Ramadhan 1433 H / Agustus 2012 M

# Ramadhan & Spirit Perubahan

Editorial
Warisan Suci

Taujih
Tarbiyyah Dzatiyah

Nasional
Wawancara Dengan Herlini Amran

Infaq 1 Le

CAHAYA Keadilan
MEDIA INFORMASI DAN SILATURRAHMI UMAT

**Diterbitkan oleh:**
**PIP PKS**
Pusat Informasi dan Pelayanan
Partai Keadilan Sejahtera
di Mesir.

**Pimpinan Redaksi:**
Sandy Legia

**Reportase:**
Nizhomul Fikri

**Karikatur:**
Taufan Januardi, Lc

**Dewan Redaksi:**
Harif Supriadi, Muhajir,
Riki Warman

**Editor:**
Rois Rahma Fathoni, Lc

**Tata Letak:**
Yudha Pratama & Harun Ar-Rasyid

**Distributor:**
Umar, Sudirman

**Alamat Redaksi:**
6, El Gehad St.-Abd. El Rasoul
Rabea Eladawea Nasr Nasr City
Cairo Egypt.
Phone: 0108424794; Email:
webpippksmesir@yahoo.co.id;
Website: www.pksmesir.com

## Daftar Isi



# Editorial

## Warisan Suci

"*Dan sulaiman telah mewarisi dawud*"(QS. An Naml: 16). Begitu isyarat Al Qur'an menyatakan bahwa kemenangan atau kemuliaan adalah sesuatu yang diusahakan dan diperjuangkan. Karena Al Qur'an menyebutnya dengan uslub *fi'il mudhari*' dan *fa'ilnya* Nabi Sulaiman 'alahissalam. Jadi imperium itu bukan warisan Daud kepada Sulaiman, akan tetapi Sulaiman yang mengambil alihnya. Selalu saja kita menyaksikan kesaksian sejarah bahwa meraih kemenangan hanya dapat dilakukan dengan kekuatan, tegas dalam satu bait syair "*lan tanalal mathaliba bit tamanni walakin tu'khadzud dunya ghilaba* (cita-cita itu tidak akan bisa dicapai dengan bermimpi, akan tetapi diraihkan dengan derap kekuatan).

Kenyataan pada hari adalah kita merupakan pewaris tunggal punggawa para pendahulu. Dan warisan itu ada di depan mata. Akankah kita mewarisinya seperti Sulaiman mewarisi imperium bangsa Yahudi dari Dawud? Pertanyaan menohok ini hanya dapat dijawab oleh agresifitas dan obsesi serta semangat mengobarkan api perjuangan dalam hidup. Mengambil kembali yang menjdai hak milik kita. Dalam madrasah para pemenang, yang saat ini berada di tengah-tengah kita, tidak satupun generasi keluar dari almamater madrasah ini kecuali sebagai pemenang sejarah. Ramadan sejatinya adalah madrasah itu. Kenapa tidak? Sejarah membuktikan Ramadan dengan segala atmosfer kebaikan yang meliputi seluruh kehidupan anak manusia di bumi, memberikan harapan dan jaminan kemenangan besar sebagai hamba Allah. Tidak akan mungkin orang yang berpuasa di siang hari dan mendirikan malam-malam Ramadan jauh dari pertolongan Allah. Maka siapa lagi yang paling berhak memberikan kemenangan itu kepada kita –karena buah dari kesungguhan dan kerja keras? Firman Allah ta'ala: "*Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman*".(QS. Ar Rum: 47)

Tinta sejarah telah membuktikan, para para pendahulu kita meraih segala kegemilangan di bulan suci ini. Maka tidaklah salah jika kita membuat garis sejajar dengan para pendahulu yang merupakan sintesa kemenangan agar kita dapat mewarisi kemuliaan dan kegemilangan sejarah. Sebuah upaya mengambil sintesis antara sejarah, logika wahyu dan kerja keras. Perang 'Ain Jalut salah satu isyarat yang membuktikan bahwa Ramadan bukanlah bulan tempat kita mengendorkan nadi-nadi semangat, saat-saat memanjakan diri dengan bersantai ria. Ramadan mengajarkan kita akan perjuangan, etos kerja, upaya maksimal dan bercita-cita maksimal. Kita diajarkan untuk bercita-cita tinggi lepas dari jeratan api nerakan dan menjadi insan yang bertaqwa serta berhak mewarisi surga Allah sebagai tanda kemenangan yang besar. Kemengangan apalagi yang lebih besar daripada mewarisi surga Allah?

Untuk itu kita mesti merancang sketsa amal ibadah kita, mendesaign program kebajikan untuk mencapai derajat tertinggi di sisi Allah yaitu takwa. Para *salafus salih* memberikan qudwah kepada kita bahwa mereka memiliki amalan-amalan harian dan setiap mereka mengevaluasi semua capain itu. Maka ada diantara mereka yang menangis sejadi-jadinya ketika target itu tak dicapai, ada juga yang menimpalinya degan berbagai hukuman terhadap diri mereka. Ini salah satu ciri khas dan garis generasi pemenang. Bahwa orang yang menang bukan yang diperintah lalu menyelesaikan tugas dengan baik. Akan tetapi orang yang berfikir dan berinisiatif untuk suatu hal yang besar dan menguntungkan kelak. Mengerjakan perintah bukan suatu yang besar akan tetapi mengakumulasikan semua perintah itu menjadi suatu hal yang berlipat ganda kesudahannya. Bukan selayak militer yang ditugaskan satu hal, lalu selesai satu hal itu. Akan tetapi kerjakan satu hal dan buahnya menjadi banyak hal.

Ramadan mengajarkan kita untuk mengerjakan satu pekerjaan namun membuahkan banyak hasil. Ibarat orang menanam satu biji padi akan menghasil tujuh ratus tangkai, "*perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada tujuh ratus biji.*"(QS. Ali 'imran: 261). Satu amalan di bulan suci ini diberikan *reward* berlipat ganda, maka bagaimana kalau seandainya amalan itu berbilang? Maka adalah sebuah keniscayaan bagi kita untuk memprogram Ramadan. Tidak ada kata terlambat. Kerugian hanya kepada orang yang menyerah padahal sesungguhnya ia belum mencobanya. Maka mulai sekarang cobalah dan lakukanlah!

## SALAM REDAKSI

*Assalamu'alaikum Warahmatullah*

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Sayyidina Muhammad saw, yang telah membimbing kita keluar dari kelamnya jahiliyyah menuju terang benderangnya cahaya islam. Pembaca yang budiman, saat ini aura kebahagiaan begitu menggema di setiap jengkal tanah kaum muslimin. Sebulan penuh kita diterpa oleh ramadhan dengan harapan setelahnya kita lulus sebagai pemenang, berhasil merubah diri menjadi lebil baik.*

*Kaum muslimin bersuka cita menyambut hari besar ini. Hari agung untuk memulai kehidupan baru, lembaran putih yang dihiasi tekad-tekad suci sebagai bukti bahwa ia telah lulus melewati satu bulan penggemblengan dari ilahi.*

*Membangun umat merupakan sebuah proyek yang sangat besar, tidak bisa dilakukan dengan bekal pas-pasan, perlu manusia-manusia berpribadi unggul yang mampu mendorong dirinya sendiri untuk senantiasa memerbaharui diri ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam edisi kali ini CK berusaha menyajikan kepada para pembaca tulisan-tulisan yang memaparkan tentang ramadhan dan spirit perubahan yang mudah-mudahan dapat menjadi bekal motivasi dalam usaha perubahan diri ke arah yang lebih baik.*

*Akhirnya, mari kita sama-sama bermunajat kepada Allah swt untuk diberi kelancaran dalam melaksanakan agenda-agenda keta'atan kepada-Nya. Diberi kekuatan fisik dan mental dalam melaksanakan rangkaian ibadah Tak lupa semoga saudara kita muslim rohingya diberi pertolongan oleh Allah untuk menemukan kejelasan hidup mereka. Dan kita juga senantiasa berdo'a, semoga umat islam kembali bersatu dalam satu barisan. Amin!. Selamat menikmati dan mudah-mudahan bermanfaat!*







# Ramadan Karim

Ahmad Tarmizi, Lc. Dipl.

Banyak orang jauh-jauh hari sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi Ramadan. Para pedagang sudah mempersiapkan harga dan dagangannya khusus untuk menghadapi Ramadan. Para insan media juga sudah menyiapkan serial sinetron khusus tayang di bulan Ramadan. Tentulah mereka mempersiapkannya dengan seksama, agar penampilan dan jam tayangnya menjadi favorit dan dinikmati sekian banyak penonton. Rating naik, iklan pun semakin banyak.

Jika untuk urusan duniawi saja orang sudah bersiap-siap, adalah lebih utama kita mempersiapkan diri mengisi hari-hari di bulan Ramadan ini. Sebagai masyarakat yang hidup di tengah komunitas muslim, Mesir memiliki cara menyambut dan mengisi Ramadan yang unik dari Negara Islam lainnya.

Ramadan pada musim panas memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapinya. Enam belas jam menahan lapar dan dahaga, menahan diri untuk selalu konsentrasi beribadah dan bekerja di dalam ketaatan kepada-Nya. Semakin berat ujian itu, tentu semakin berlipat pula pahalanya. Inilah yang menjadi motivasi kita, merindukan puasa di musim panas. Merindukan masuk ke dalam pintu *Rayyân* dengan kemenangan.

Ramadan setelah selesai melaksanakan ujian. Banyak waktu yang bisa kita manfaatkan untuk berdoa mendekatkan diri kepada Allah, memohon nilai yang terbaik. Usaha sudah kita kerahkan. Ketetapan Allah yang terbaik menjadi harapan. Semoga Ramadan kali ini menjadi saksi keberhasilan dan kesuksesan para pelajar Islam di negeri para Nabi ini.

Ramadan sebagai bulan Al-Quran. Kita diberi kesempatan memasuki madrasah Al-Quran secara gratis. Ada banyak mesjid yang menyediakan imam-imam taraweh dengan kualitas terbaik di negeri Muslim ini. Ada pengajian-pengajian singkat setiap sehabis shalat fardlu menambah wawasan agama Islam. Semua tersedia bebas. Alangkah indahnya, berdiri menjadi makmum di belakang Imam yang membaca ayat suci satu juz lebih setiap malam. Dengan lantunan yang merdu dan tajwid yang bagus, Qiyam dan Tahajjud menjadi penghias malam yang hanya delapan jam. *Fa hal min mujiib*?

Keimanan yang terus ditanamkan di tiga puluh hari Ramadan ini menjadi tanggung jawab kita sebagai insan pergerakan untuk mengubahnya menjadi kekuatan kebaikan di luar Ramadan nanti. Alumni madrasah Ramadan ini akan dicari-cari sebagai solusi permasalahan kehidupan. Kualitas seperti apa yang ingin kita dapatkan? Dan perubahan apa yang akan kita berikan?

*Ikhwah fillah,*

Jika Ramadan kita asumsikan sebagai bulan kemenangan, jangan lupakan lantunan doa-doa yang tulus untuk kemenangan saudara kita kaum muslimin di Suriah. Sudah enam belas bulan mereka teraniaya, terzalimi dan belum kunjung usai. Doa buat saudara-saudara kita di Burma, agar agama Islam tetap terjaga dan penduduknya bisa bebas menjalankan ibadah. Untuk saudara muslim di Palestina, agar Ramadan ini bisa membawa kemenangan bagi mereka.

Jika Ramadan kita asumsikan sebagai *Syahrul Qurân*, maka doakan saudara-saudara kita di Suria, di Palestina, Burma, Irak dan belahan dunia Islam lainnya, bisa menikmati membaca dan mentadabburi Al-quran sebagaimana waktu terbuka bagi kita untuk menikmatinya. Jika Ramadan kita asumsikan sebagai *Syahrul Qiyâm*, semoga saudara-saudara kita bisa ikut merasakan nikmatnya qiyam dan tahajjud memenuhi malam-malam mereka. Sementara desingan peluru di Palestina, larangan beribadah bagi muslim di Asia Tengah, masih menjadi kenyataan hari ini. Raih kemenangan dengan memperbaiki hubungan dengan tetangga-tetangga kita. Karena kemenangan yang hakiki akan terwujud dengan persatuan umat. Persatuan dan kesatuan akan terwujud bila kita menjadi pionir, pro aktif bergaul bersama masyarakat. Kita ada, bersama dan untuk mereka.

## KARIKATUR



# Tarbiyah Dzatiyah

## (Self Education)

**Ust Rahmat Abdullah *rahimahullah***

Tiada arti sebuah keberhasilan poses tarbiyah rasmiyah (pendidikan formal) tanpa dibarengi kemampuan seorang mutarabbi (anak didik) dalam mengaktualisasikan dirinya sebagi nukhbah (kader) yang dinamis sensitif dan bijak (hay, hassas, hakim). Cermatilah kecemerlangan tarbiyah dzatiyah (pendidikan diri) tokoh-tokoh sejarah berikut.

**Keluarga Nabi Ibrahim '*alaihissalam*.**

Ummu Ismail tak berhasil mencari jawaban dari Nabi Ibrahim kenapa sang suami tega meninggalkan mereka di lembah yang tak bertanaman, tanpa kerabat dan bekal, kecuali sekantung makanan dan minuman untuk hari itu. Maka ia mencoba mencari pertanyaan yang lain mancairkan segala yang beku, membuka segala yang buntu, dan memudahkan segala mustahil: "Allahkah yang menyuruhmu meninggalkan kami disini?" tanya Ummu Ismail. "Ya" jawab Ibrahim."Bila demikian, pastilah ia tidak akan menyia-nyiakan kami," sahut Ummu Ismail.

Pada kondisi yang paling kritis dan dilematis itu, ia berhasil mengambil keputusan terbaik. Padahal sangat manusiawi, bila ia meminta agar Allah melimpahkan bahan makanan. Tapi yang dilakukan justru berdoa agar keturunannya menegakkan shalat, agar sebagian umat manusia mencintai mereka, baru kemudian ia meminta agar Allah memberikan mereka rezki buah-buahan (QS:Ibrahim: 38). Ia memang seorang pemimpin yang visioner.

Atau betapa bijaknya Ismail 'alaihissalam ketika ayahnya mengungkapkan, "*Aku melihat dalam mimpi, bahwa aku menyembelihmu*". *Ismail menjawab, "Lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu, insya Allah engkau temukan daku termasuk orang-orang yang sabar.*" (QS.Ash Shaffat: 102)

Berbeda sekali dengan jawaban Sam bin Nuh yang telah menyaksikan langit pecah menumpahkan air berderai-derai dan bumi membelah mengeluarkan banjir bandang lalu berpadu menjadi paduan ombak yang menggunung. Ternyata, ia masih yakin dapat berlindung ke bukit dan enggan bergabung dengan bapaknya dalam bahtera penyelamat (QS. Yunus: 42-44). Inilah tanda-tanda kegagalan tarbiyah dzatiyah dan dominasi pandangan materialisme, yang kurun ini kian merebak.

**Nabi Yusuf 'alaihisalam.**

Di tengah paksaan isteri pembesar Mesir yang mengajaknya berbuat mesum, Yusuf menjawab, "Aku berlindung kepada Allah." Dan ketika isteri pembesar Mesir memprovokasi suaminya untuk menjatuhkan hukuman berat atau memenjarakannya, Yusuf mengajukan pembelaan yang sangat tegas dan polos, "Dia yang merayu diriku." Hal yang di belakang hari dijawabnya dengan kata-kata yang lebih dewasa dan elegan.

Ketika raja memintanya datang ke istana karena kecemerlangan menta'wil mimpi, Yusuf menyuruh sang utusan kembali untuk menanyakan kisah wanita-wanita yang mengiris-iris jari mereka sendiri saat Yusuf melintas. Maka ia tidak perlu lagi mengatakan "Dia (Isteri pembesar Mesir) yang merayuku." Justru isteri pembesar Mesir yang semula main penjara dan siksa, kini mengaku bahwa ia yang merayu dan Yusuf menjaga diri.

**Para Sahabat dan Tarbiyah Dzatiyah**

Lembaran sejarah para sahabat juga memberikan bukti keberhasilan tarbiyah dzatiyah. Di saat banyak anak-anak bangsa menjadi kolaborator asing dan membenamkan negeri mereka ke kancah kehinaan, Ka'ab bin Malik menjadi contoh paling orisinal bagi kesetiaan, kesabaran, interospeksi diri dan kerendahan hati. Ia tidak tergiur oleh surat rayuan raja Ghassan yang menawarkan suaka politik: "*Kudengar bosmu memboikotmu, padahal tak pernah engkau di (perlakukan) hina. Berangkatlah kepadaku, nanti aku santuni (muliakan) engkau.*"(HR. Bukhari dan Muslim). Dengan cepat ia bakar surat itu, "inilah dia bala' yang sebenarnya," katanya.

Atau Abu Rabi', pembantu urusan harian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Melihat keseriusannya, Rasulullah menawarkan apa kiranya yang diinginkannya. "*As'aluka muraafaqataka fil jannah*" (Aku meminta untuk dapat tetap menemanimu di dalam surga), pinta Abu Rabi'. "Nah, bantulah aku untuk dapat menolongmu, dengan banyak bersujud," jawab Rasulullah. Ia menuntut sesuatu yang jauh di atas nilai-nilai bumi dan sang guru menyiratkan jalan sejati menuju kebahagian sejati, suatu ungkapan yang bernuansa tarbiyah dzatiyah.

**Kegagalan tarbiyah dzatiyah**

Beberapa episode perjalanan Bani Israel bersama Nabi Musa mengatakan betapa pentingnya tarbiyah dzatiyah. Mereka tahu kedatangan Nabi Musa untuk misi penyelamatan. Apapun yang mereka alami, kemenangan adalah kepastian. Namun, mereka gagal (QS. Al A'raaf: 128-129).

"Memang seperti itu dakwah. Dakwah adalah cinta. Dan cinta akan meminta semuanya dari dirimu. Sampai pikiranmu. Sampai perhatianmu. Berjalan, duduk, dan tidurmu.Bahkan di tengah lelapmu, isi mimpimu pun tentang dakwah. Tentang umat yg kau cintai.

Lagi-lagi memang seperti itu. Dakwah. Menyedot saripati energimu. Sampai tulang belulangmu. Sampai daging terakhir yg menempel di tubuh rentamu. Tubuh yg luluh lantak diseret-seret. .. Tubuh yang hancur lebur dipaksa berlari.



أهمية التربية الذاتية

وقاية النفس مقدمة على الغير
إذا لم تربي نفسك فمن يربيك
الحساب فردي
أقدر على التغيير
وسيلة للثبات والاستقامة
وسيلة أقوى من الدعاية
الطريقة الصحيحة لتحسين الواقع
امتياز التربية الذاتية

أهمية التربية الذاتية

www.muchlisin.co.cc

Tenggelamnya Fir'aun di laut dan selamatnya Bani Israel dari Fir'aun, tak menyisakan sedikitpun keraguan untuk memasuki Bumi Suci yang dijanjikan (QS. Al Maidah: 20). Namun, peristiwa itu seperti terjadi tanpa kuasa Allah. Mereka lebih memandang tubuh besar bangsa Amalek (raksasa) yang menduduki kota suci dari pada jaminan kemenangan dari Allah. Berita tenggelamnya Fir'aun yang perkasa adalah kegemparan besar yang mampu membuat siapapun lari tungga langgang menghadapi pengikut Nabi Musa. Namun, mereka justru menyampaikan ungkapan dekil yang khas, agar musa dan Allah berperang di sana, baru sesudah itu mereka masuk.

Karenanya, mereka dikutuk. Berputar-putar di padang Tih, 40 tahun tak dapat memasuki kota suci yang dijanjikan. Allah masih memberikan mereka perlindungan berupa awan yang menaungi mereka dari sengat terik matahari dan makanan instan Manna dan Salwa. Namun, baru beberapa saat mereka sudah protes, "*Hai Musa, kami tak bakal sabar menerima satu jenis makanan. Karenanya berdoalah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Ia mengeluarkan untuk kami tumbuhan bumi*," (QS. Al Baqarah: 61). Perhatikan, bahasa apa yang mereka gunakan di hadapan nabi?

Dimana Kita?

Kita adalah satu di antara dua profil berikut. Alkisah, dua pasang belia yang membangun rumah tangga. Lepas walimah, sang suami pun harus berangkat lagi membina kader-kader dakwah, kerja yang biasa dilakukan hingga larut malam. Malam panjang tanpa suami pun menderanya, membungkusnya dalam selimut sunyi lalu melemparnya dalam nyala bara yang menghanguskan keindahan hari-hari madu mereka. Perang pun mulai berkecamuk, *zauji* atau *da'wati*? (istriku atau dakwah)

Dengan mantap sang da'i merangkum kata menang: "Adindaku, kita bertemu di jalan dakwah. Allah melimpahkan kebahagian kepada kita dengan membimbingk kita ke dakwah yang diberkahi-Nya. Haruskah kita meninggalkannya, sesudah kekuatan itu bersatu dan bertambah untuk lebih meningkatkan kontribusi kita bagi dakwah? Jangan kita langgar janji kita kepadaNya, sehingga keturunan kita kelak tercerai-beraikan oleh khianat kita."

Tahun-tahun dakwah silih berganti. Ketika bayang-bayang kejenuhan dan kepenatan, istri tercintalah yang tak bosan-bosan mengobarkan semangat dakwah dan pantang menyerah. Sampai anak-anak mereka tak punya fikiran menyuruh tamu-tamu menelpon di lain waktu karena ayahnya sedang istirahat. Mereka berlomba membangunkannya. Ia jadi yakin, dakwahlah yang membangunkannya bukan anak-anak yang berkolaborasi dengan tamu dan penelpon yang tak tahu etika itu.

Profil yang satu lagi menghadapi hal yang sama, "istriku atau dakwah?" Satu jurus ia jatuh. Ketika di evaluasi ia menangis dan bertekad : hujan, guntur dan badai tak boleh menghalanginya dari tugas dakwah. Dan saat ia telah bersiap melaksanakan tekad dan ikrarnya, tiba-tiba ia mendengar suara sang mertua. "Mertuaku atau dakwahku?" Sekali lagi ia tersungkur.

Tahun-tahun berbilang, kedua profil ini bertemu, yang satu dengan produk dakwah yang penuh berkah yang lain dengan kemurungan, dunia yang membelenggu dan urusan keluarga yang tak kunjung selesai.

# SUNAH PERTUMBUHAN
## [Spirit Kemenangan Badar]

Mufied Haris

Kemenangan-kemenangan yang ingin dicapai oleh manusia dalam kehidupan sosialnya selalu ditentukan oleh seberapa besar kekuatan yang dimiliki. Kekuatan itu mulai dari konsep ilmu, moral, sampai pada daya juang. Begitu juga jika kita maksudkan kemenangan itu pada tatanan dakwah. Maka konsep gerakan menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi. Konsep gerakan dakwah berasal dari saripati nilai-nilai kebenaran yang ada dalam ajaran islam lalu tercermin pada integritas moral para pengemban dakwah. Selanjutnya yang harus disiapkan adalah basis massa untuk mendukung daya juang pergerakan. Dakwah harus didukung oleh kader yang kompetitif baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pada malam menjelang pertempuran Badar Rasulullah SAW memanjatkan sebuah doa sebagaimana diriwayatkan oleh imam Muslim, "*Ya Allah, jika pasukan ini hancur pada hari ini, niscaya Engkau tidak akan disembah lagi. Ya Allah, kecuali jika memang Engkau menghendaki untuk disembah untuk selamanya setelah hari ini.*"

Dari doa tersebut setidaknya memberikan sebuah kesadaran baru bagi kita. Tentang eksistensi kebenaran yang hampir saja punah dari muka bumi. Semakin sedikit jumlah pengusung kebenaran semakin mudah untuk dihancurkan. Maka kebenaran akan terus ada, jika didukung oleh kekuatan yang sama besar dengan kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, pewarisan menjadi sebuah keniscayaan dalam dakwah. Pewarisan kebenaran juga pewarisan para pengusungnya. Kebenaran harus terus digerakan. Tidak cukup dengan sedikit orang namun melalui banyak orang.

**Makna Tarbiyah**

Di antara makna tarbiyah yang dijelaskan oleh para ulama adalah tumbuh atau bertambah, (*raba yarbu*), atau bertambah besar (*rabiya yarba*). Demikian bahwa pertumbuhan dan pertambahan adalah syarat wajib bagi aktivitas tarbiyah. Pertumbuhan dalam dua sisi. Pertumbuhan dari sisi kualitas dan pertumbuhan dari sisi kuantitas.

*Pertama* pertumbuhan dari sisi kualitas.Islam adalah agama yang sempurna tidak hanya mencakup pada sisi aqidah dan ibadah serta muamalah termasuk pada sisi tarbiyah. Islam mengajarkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan kepada generasi islam haruslah mencakup tiga aspek utama. Aspek fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Ketiga-tiganya harus mendapat porsi yang sama agar mempunyai kualitas yang seimbang. Tidak boleh ada ketimpangan di antara aspek tersebut. Seorang yang luas pengetahuannya haruslah didukung oleh kekuatan ruhiyah yang mumpuni, agar pengetahuan yang diperoleh mampu melahirkan produktivitas amal. Namun hal tersebut tidak bisa terlaksana tanpa didukung oleh fisik yang kuat. Maka ketiganya saling berkait erat satu sama lain.

Perjalanan 155 kilo meter menuju medan badar setidaknya menjadi uji ketahanan dan kekuatan fisik tentara muslim. Kekuatan fisik ini semakin sempurna dengan ibadah ramadhan yang mereka kerjakan. Lihatlah bagaimana dialog yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para shahabat saat memutuskan untuk terjun ke medan pertempuran. Semua jawaban yang disampaikan para sahabat menunjukan bahwa kondisi ruhiyah pasukan muslimin sedang berada pada posisi puncak. Imam Bukhori meriwayatkan, saat Rasulullah SAW sedang berdoa pada malam perang Badar seorang shahabat bernama Al-miqdad bin Al aswad mendatangi Rasulullah SAW, seraya berkata,"Wahai Rasulullah kami tidaklah seperti Bani Israel yang mengatakan kepada Musa,' Maka pergilah engkau bersama Tuhan-mu dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami menunggu di sini saja." Tetapi wahai Rasulullah perintahkan saja dan kami akan bersama engkau."

Inilah rahasianya. Puasa mampu meningkatkan ruhiyah pasukan muslim sampai pada posisi puncak. Kekuatan ruhiyah menjadi pondasi dasar kualitas muslim sehingga mereka berhak dimenangkan. Puncak dari keimanan ini melahirkan keberanian dan pengorbanan. Yang terlintas dalam pikiran para shahabat bukan lagi besarnya jumlah pasukan musuh tetapi berubah menjadi berapa besar pahala yang akan mereka dapatkan.

Puasa adalah salah satu sarana ibadah yang Allah SWT sediakan untuk mewujudkan kualitas ruhiyah. Dengan kekuatan ruhiyah seorang muslim diharapkan semakin bersemangat melakukan ibadah. Tidak terbatas pada ibadah wajib saja. Namun semakin bersemangat melaksanakan ibadah-ibadah sunah. Terlebih bagi mereka yang mengaku aktivis dakwah. Sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Rasyid Ridho, Annawafil binisbati lidduat kamartabati wajibaat (*kedudukan ibadah-ibadah sunah bagi pengemban dakwah layaknya kedudukan ibadah wajib*). Inilah nilai lebih seorang pengemban dakwah dan istimewanya seorang kader tarbiyah. Lamanya usia kita dalam dakwah haruslah sejalan dengan kualitas ibadah. Dan semakin lamanya interaksi kita dengan dunia tarbiyah harus pula sebanding dengan kerja-kerja dakwah. Semangat harus terus tumbuh dan kerja harus terus bertambah. Karena pertumbuhan adalah sunah dakwah. Dan pertambahan adalah keharusan dalam tarbiyah.

*Kedua*, pertumbuhan dari sisi kuantitas. Tidak jarang kita terjebak dengan pemaknaan kemenangan yang terlalu sempit. Kemenangan yang sejati adalah bukan pada jumlah. Tapi kemenangan yang sejati adalah pada hati. Setiap kita memang berhak memberikan makna tentang sebuah kemenangan. Tapi jangan sampai sikap yang kita keluarkan adalah bentuk dari perasaan pesimis. Dan bukan pada tatanan kerja dan usaha. Itulah yang dilakukan oleh rasulullah selepas kemenangan badar. Rasulullah tidak serta-merta larut dalam euforia kemenangan. Rasulullah sadar kemenangan badar justru semakin menambah kemarahan kaum musyrikin di kota Mekah. Maka episode dakwah berikutnya akan lebih sulit dan lebih menegangkan. Yang dilakukan Rasulullah setelah kemenangan badar adalah kembali mengokohkan sendi-sendi kemenangan dakwah. Peperangan-perangan berikutnya adalah harga mahal yang harus dibayarkan.

Pada awal kedatangan Islam, di jazirah arab hanya dikenal 17 orang yang mempunyai kemampuan baca tulis. Beberapa diantaranya adalah para shahabat, seperti Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan Thalhah bin Zubair. Sedang dikalangan perempuan terdapat Hafshah binti Umar bin Khattab dan Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar. Serta Ummu Salamah yang mempunyai kemampuan membaca tapi tidak dapat menulis. Setelah Rasulullah dan para shahabat hijrah ke Madinah ilmu pengetahuan menjadi fokus utama Rasulullah SAW. Tingginya angka buta aksara di Madinah menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Dalam berbagai kesempatan Rasulullah SAW menyampaikan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi kaum muslim. Laki-laki maupun perempuan. Tulabul Ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin wa muslimatin *(menuntut ilmu adalah kewajiban bagi muslim laki-laki dan perempuan)*. Hal ini sebagai reaksi semakin berkembangnya Islam di negara Madinah. Termasuk kebutuhan akan penulis untuk menuliskan peristiwa-peristiwa penting seperti turunnya wahyu, perjanjian, surat-surat menyurat yang akan dikirim ke wilayah-wilayah dalam rangka perluasan dakwah serta keperluan administrasi dalam negeri lainnya.



Setelah kembali dari perang badar Rasulullah SAW menunjuk sepuluh orang Anshar untuk mengikuti pelatihan baca tulis yang laksanakan oleh tawanan perang yang tidak mampu membayar tebusan. Kesepuluh orang tersebut merangkum semua level usia. Baik anak-anak maupun dewasa. Dalam waktu relatif singkat mereka telah menguasai kemampuan membaca dan menulis. Setelah itu mereka mengajarkannya kepada penduduk Madinah. Semakin hari jumlah penduduk yang mempunyai kemampuan baca tulis terus bertambah. Hal ini semakin menyempurnakan jumlah shahabat yang telah menguasai kemampuan baca tulis sebelumnya. Sebagian mereka lalu dikirim ke berbagai wilayah untuk perluasan dakwah. Diantara para shahabat yang dikenal sebagai pengajar adalah Mus'ab bin Umair yang berpengalaman mengajarkan Al-Quran kepada penduduk Madinah sebelum hijrah, Ubadah bin Shamit yang mengajarkan membaca dan menulis kepada penduduk Suffah, Hakam bin Said bin Ash yang mengajarkan menulis dan hikmah serta dari kalangan wanita terdapat Syifa binti Abdullah.

Perekonomian Madinah juga terus mengalami pertumbuhan. Terlebih setelah turunnya kewajiban zakat fitrah diakhir Ramadhan tahun kedua Hijriyah. Atau dua pekan setelah kemenangan badar. Pada fase itu turun ayat-ayat yang berisi pujian kepada orang-orang yang bersedekah. Hal ini menjadi pemicu semangat penduduk madinah untuk terus meningkatkan kemampuan ekonominya. Kegagalan menghadang kafilah dagang pada peristiwa badar juga menjadi pelajaran berharga bagi kaum muslim di Madinah. Bahwa perekonomian madinah harus terus dibangun agar semakin mandiri dan tidak lagi bergantung pada kelompok lain. Maka sektor pertanian kembali digalakkan. Didukung oleh kemampuan cocok tanam penduduk madinah. Produksi pertanian pun meningkat. Hasil produksi pertanian kemudian dijual kepada kaum muhajirin yang terkenal dengan kemampuan bisnisnya. Setelah itu kaum muhajirin mengekspor ke wilayah-wilayah lain di luar Madinah. Sebuah perpaduan yang sempurna antara kaum Muhajirin dan Kaum Anshor.

Dalam beberapa tahun berikutnya ekonomi Madinah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Beberapa ayat terkait dengan muamalah seperti jual beli, sewa-menyewa dan riba turut mengiringi fase ini. Para sodagar kaya di madinah juga mulai bermunculan seperti Usman bin Affan dan Abdurahman bin Auf. Sedang Abu Ayyub Al Anshari tercatat sebagai salah seorang petani sukses mewakili kaum Anshor.

Di bidang pertahanan, kemampuan tempur pasukan muslim pun semakin berkembang. Hanya selang beberapa tahun Rasulullah SAW mampu membangun basis militer di kota Madinah. Terjadi pertumbuhan relatif cepat pada tentara muslim setelah perang badar. Dimulai pada perang uhud pasukan muslim telah mencapai 1000 tentara perang. Dilengkapi dengan pasukan berkuda dan pasukan panah. Sementara pada perang Khandaq tentara muslim mampu bertahan di kota madinah dengan 3000 tentara. Dan pada peristiwa penaklukan Mekah Rasulullah membawa sebanyak 10.000 tentara. Sedang pada perang Hunain pasukan muslim bertambah menjadi 12.000 tentara. Kemudian pada perang tabuk pasukan muslim mencapai 30.000 tentara. Pada peristiwa perang badar, Rasulullah hanya memiliki dua tentara berkuda. Setelah enam tahun berjalan jumlahnya berlipat menjadi 10.000 tentara berkuda.

Kemenangan badar menjadi pembuka kemenangan muslim pada tahap berikutnya. Kemenangan ini sekaligus menjadi titik tumbuh komunitas muslim di madinah. Gaungnya menyebar hingga ke seluruh wilayah jazirah arab. Negara madinah akhirnya mampu membuktikan kekuatan dan kemadiriannya. Proses transformasi ini memang terjadi sangat cepat dan dalam skala yang sangat besar. Namun proses ini sekaligus mengajari kita dua hakikat penting, pertama pertumbuhan dalam dakwah. Dan pertambahan dalam tarbiyah. Keduanya adalah sunah alam yang harus dijaga dan terus lestarikan. *Wallahu a'lam bisshowab.*



# Meretas Jalan Panjang

## Kemenangan Dakwah di Turki

Anis Matta, Lc

Kemenangan AK Party (AKP) di Turki sudah bisa ditebak jauh hari sebelum pemilu 12 Juni 2011 kemarin. Ini hanyalah ledakan dari akumulasi perjuangan panjang mereka. Usia perjuangan AKP sebenarnya tidak beda dengan usia Ikhwanul Muslimin (IM) di Mesir. Pengalaman jatuh bangun di luar dan di dalam pemerintahan membuat mereka matang.

Sejarah adalah aset politik yang tak ternilai dan aset itulah yang dimiliki AKP. Sejarah menandai kejujuran dan konsistensi sebuah organisasi. Kejujuran dan konsistensi adalah karakter yang tidak bisa diklaim, tapi harus dibuktikan dalam perilaku. Pembuktian itulah yang memerlukan waktu panjang.

Dalam rentang waktu yang teramat panjang, gerakan yang melahirkan AKP telah membuktikan kejujuran dan konsistensi mereka. Sekarang mereka memetik buahnya. Sejarah yang tercatat dan terwariskan selalu begitu. Merupakan ledakan dari akumulasi kebajikan yang panjang. AKP adalah ledakan itu.

Jatuh bangun itu biasa dalam politik, tapi tetap ada yang terlihat secara konstan dalam proses itu. Kejujuran dan konsistensi, itulah yang ditunjukkan oleh AKP. Dan pengalaman panjang itu bukan hanya mematangkan kepribadian AKP, tapi juga melatih dan menumbuhkan kompetensi mereka.

Dalam sistem demokrasi semua ideologi punyak hak hidup, tapi itu tidak menentukan pilihan rakyat, yang menentukan itu kinerja. Dan AKP berkinerja bagus. Kinerja, seperti karakter, tidak datang dari klaim, tapi dari pembuktian, dan itu juga perlu waktu. Dalam 2 periode kepemimpinannya, AKP telah menunjukkan kinerjanya. Kinerja bersumber dari kapasitas yang besar, itulah yang memungkinkan rencana tereksekusi. Dan kapasitas leadership AKP memang luar biasa. Kini Islam atau sekuler bagi rakyat Turki bukan lagi pertanyaan. Tapi apa yang diberikan partai kepada rakyat atas nama ideologi itulah yang penting.

Orhan Pamuk, seorang peraih Nobel Sastra asal Turki, menulis novel tentang Istanbul dan menggambarkannya sebagai kota yang muram. AKP mengubahnya jadi hidup. Sebelum tahun 2003 kita bahkan masih bisa merasakan kemuraman itu di Istanbul. Di bawah AKP sekarang kota itu hidup dengan jutaan turis setiap tahun. Dari 6 juta turis menjadi 26 juta turis setiap tahun rasanya memadai menggambarkan bagaimana ekonomi Turki bergeliat dibawah AKP.

Sekarang PDB di atas 1$ Triliun. Ekonomi Turki berada di urutan ke-7 di Eropa. Dengan kinerja ekonomi itu AKP mengintegrasikan demokrasi dengan kesejahteraan. Jadi, demokrasi bukan penjelasan bagi kesejahteraan. Sejahtera atau tidak sejahtera kita tetap harus bebas sebagai manusia merdeka. Bebas itu asas demokrasi.

Kesejahteraan lebih banyak dijelaskan oleh kapasitas kolektif kita sebagai sebuah bangsa. Keduanya berbanding lurus, dan itu yang telah dipahami oleh AKP sejak awal. Bahwa kebebasan bisa jadi basis dari kreativitas kolektif menuju sejahtera itu benar adanya. Tapi juga bisa jadi faktor destruktif kalau kapasitas kita rendah. Kebangkitan ekonomi Cina, Korea, dan Jepang lebih banyak dijelaskan oleh akselerasi pembangunan sumberdaya manusia mereka daripada sistem politiknya.

Struktur ekonomi Turki terutama disangga oleh teknologi dan industri, itu tentu merujuk pada kapasitas SDM negara itu. Jadi demokrasi adalah hak asasi tapi kesejahteraan adalah efek kapasitas. Maka AKP mengubah supremasi militer jadi supremasi sipil, setelah itu baru membangun ekonomi.

Dalam konteks itu demokrasi tidak perlu diperdebatkan sebagai ideologi, tapi lebih sebagai hak asasi manusia yang harus direbut. Intinya kebebasan itu. AKP menjadikan supremasi sipil sebagai simbol capaian demokrasinya yang paling kuat, dan keluar dari perdebatan tentang negara agama dan negara sekuler.

Jadi demokrasi adalah ruang kosong yang bisa diisi dengan semua konten. Tapi kapasitas kita sebagai bangsa tidak berhubungan dengan itu semua. Dalam ruang kosong demokrasi itulah rakyat Turki memilih AKP karena kapasitas dan kinerjanya. Dan itu yang gagal diwujudkan kaum sekuler di sana. Kompetisi politik dalam demokrasi adalah kompetisi kapasitas. AKP memahami aturan main itu dengan sangat baik.

Gabungan sejarah panjang dan kapasitas besar itulah yang memenangkan AKP. Mereka memiliki *strong leader* seperti PM Erdogan dan *strategic thinker* seperti Menlu Oglo. Sistem adalah pedang, tapi manusia (kapasitasnya) yang menentukan apakah ia dipakai menebas musuh atau cuma memotong bawang.

Leadership pemimpin AKP, Erdogan, adalah sebuah catatan lain. Ia seorang pekerja keras, risk taker, dan selalu mampu mengeksekusi rencana besarnya. Erdogan dibantu seorang pemikir strategis yang sekarang jadi Menlu Turki saat ini, Ahmad Daud Oglo. Kombinasi 2 orang ini membuat AKP menjadi dahsyat. Selain itu AKP juga didukung oleh lebih dari 5.000 pengusaha dengan komitmen kontribusi yang kuat.

Jadi AKP memiliki semua syarat untuk menang. Narasi yang jelas, leadership yang kuat, dan sumberdaya yang besar. Dan yang lebih penting dari kemenangan AKP adalah bahwa rakyat Turkilah yang paling diuntungkan dari kemenangan itu. Dalam pidato kemenangannya, Erdogan menyatakan bahwa kemenangan AKP adalah kemenangan bagi seluruh rakyat Turki, Timur Tengah, dan kemanusiaan.





# Habib Nabiel Al-Musawa; Dari Cerita Kopiah Haji Hingga Kedelai

Hamdani, Lc.

Jika berkunjung ke Gedung DPR, Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta dan melihat salah satu anggota DPR RI yang mengenakan kopiah berwarna putih atau lebih dikenal kopiah haji, dialah Habib Nabil al-Musawwa. Siapa dia?

Politikus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang juga anggota Komisi Pertanian DPR RI ini memang konsisten menggunakan kopiah berwarna putih, alias kopiah haji. "Sudah lima tahun, sebelum saya menjadi anggota DPR telah membiasakan menggunakan kopiah putih ini," katanya kepada INILAH.COM di gedung DPR, Jakarta, Kamis (12/1/2012).

Dia menyebutkan, penggunaan kopiah haji ini untuk menjaga agar ia tidak terkontaminasi. Selain itu, kata Nabil, hal ini juga menjadi ciri khas habib. "Ini juga menjadi ciri khas para habaib," tegas Nabil.

Sekadar informasi, Habib Nabil al-Musawwa merupakan kakak kandung pimpinan Majelis Rasulullah Habib Munzir al-Musawwa. Majelis ini secara rutin menggelar pengajian al-Quran dan al-Hadits di sekitar wilayah Jabotabek. Nabil mengaku, koleksi kopiah putih yang ia miliki tidak begitu banyak yakni hanya sekitar lima buah.

Habib Nabil lahir di Cianjur empat puluh tahun yang lalu. Ayahnya bernama Ali bin Abdurrahman al-Musawa lahir di Palembang. Sedang kakeknya kelahiran Makkah. "Hanya saja, setelah Perang Dunia II, kami terputus hubungan dengan kakek." ungkap Habib. Adik kakek Habib Nabil, yaitu Habib Muhsin al-Musawa adalah pendiri Ma'had Darul Ulum al-Diniyyah yaitu pesantren pertama kali berdiri untuk orang Indonesia di Makkah. Saat ini sudah menjadi besar, bahkan diakuisi oleh pemerintah Arab Saudi dan dijadikan untuk umum. Banyak tokoh yang sudah lahir dari pesantren itu, salah satunya adalah Habib Muhammad bin Alwi al-Maliki.



Habib Dalam Acara Gowes Baimbai di Kalimantan Selatan

Istri beliau adalah seorang keturunan ke-35 dari Rasulullah, yaitu Syarifah Faridah al-Haddad yang merupakan keturunan dari Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, sang pemilik Ratibul Haddad, sebuah kitab berisi zikir dan wirid yang *ma'tsur* serta banyak diamalkan di kalangan umat Islam Indonesia. Syarifah Faridah banyak mengelola majelis taklim di Cianjur, Bogor dan sekitarnya.

Salah satu adik Habib Nabil adalah Habib Mundzir bin Ali al-Musawa, pemimpin Majelis Rasulullah yang berpusat di Masjid al-Munawar Pancoran. Majelis Rasulullah adalah tempat berkumpul para alumni Ma'had Darul Musthafa asuhan Habib Umar bin Hafidz dari Tarim Hadramaut, Yaman. Secara informal, Habib belajar ilmu-ilmu alat dan syariat kepada kakek, yaitu Habib Abdurrahman bin Ali al-Musawa. Juga kepada ayah dan paman beliau yang lama di Makkah dan Madinah. Setelah itu sempat belajar di Pesantren al-Khairat Condet asuhan Habib Salim Segaff al-Jufri (sekarang menjadi MENSOS). Selain itu, Habib sendiri pernah mengenyam *short course* yang diadakan oleh Universitas Madinah selama 2 bulan atas undangan WAMY (World Assembly Moslem Youth) di tahun 1993.

Ketua Departemen Jaringan dan Organiasi Masyarakat DPP PKS ini, dalam acara pungut sampah di Banjarbaru menanggapi metamorfosis sikap politik PKS hingga terbukanya ruang bagi kader non-Muslim, "perubahan itu tidak perlu dikahwatirkan. PKS tidak akan menjadi partai yang sekuler. Sejumlah aturan khusus masih diberlakukan di partai. Ada persyaratan dan jenjang pengkaderan untuk menjadi pengurus inti. Kalau pengkaderan tersebut berhasil, artinya PKS akan mempunyai kader-kader yang militan."

Adapun alasan PKS berani mengambil langkah metamorfosis tersebut, Habib Nabil, Anggota komisi IV DPR RI ini mengatakan, "banyak para non muslim yang tertarik dengan PKS, terlebih mulai pemilu 2009. Sehingga, menjadi pertimbangan tersendiri bagi Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS untuk mengkomodir semua aspirasi yang ada dalam musyawarah nasional (Munas) lalu."

Habib Nabil Al-Musawa yang juga aktif di dunia jejaring sosial Twitter dengan akun @Nabiel_Almusawa ini tak jarang menumpahkan ide-idenya di sana. Terakhir, berita terkait langkanya kedelai, yang merupakan domain Habib Nabiel di komisi IV, tidak luput dari sorotannya. Meskipun menteri Pertanian, Ir H Suswono MMA melakukan lonjakan produksi mulai pertama menjabat di tahun 2009, mengapa kebutuhan masyarakat kita tidak tercukupi? Apa akar masalahnya?

Menurut data yang disampaikan Habib Nabiel Almusawa produksi kedelai kita (TON/TH): (2007 : 592.534), (2008 : 775.710), (2009 : 966.469), (2010 : 908.011), (2011 : 870.000). Namun keadaan ini sangat tidak setara dengan konsumsi kita (TON/TH): (2007 : 2.059.000), (2008 : 2.095.000), (2009 : 2.125.000), (2010 : 2.283.000), (2011 : 2.400.000). Atas ketimpangan ini, Habib Nabiel merekomendasikan kepada pemerintah :

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan terkait kedelai : melakukan pemotongan bea masuk impor kedelai secara sementara.
2. Adapun solusi jangka panjang, penyediaan lahan harus serius ditangani. Karena swasembada kedelai butuh lahan baru minimal 500.000 ha
3. Harus ada lahan tambahan untuk pertanian kita. Sedangkan lahan tidak di bawah Kementrian Pertanian, melainkan di bawah BPN & Kemhut, yang sampai sekarang belum berkenan berbagi lahan.
4. Petani lokal juga harus kembangkan kedelai lokal dengan teknologi transgenik Genetically Modified Organism (GMO), sehingga kualitas kedelai lokal mampu menyamai kualitas kedelai impor yang tentu saja akan membantu produsen tahu-tempe dalam negeri.
5. Kemendag harus melakukan operasi pasar terhadap penimbun-penimbun dan spekulan terutama menjelang lebaran sehingga harga bisa distabilkan lagi
6. Masalah swasembada domainnya bukan hanya di Kementan tetapi di Menko Perekonomian. Sebab Kementan hanya efektif dalam intensifikasi Pertanian (itupun pupuk tergantung juga pada BUMN), sedangkan ekstensifikasi di Menko Perekonomian.

# PKS-iana

**PKS Apresiasi Keberanian KPK Menyidik Aparat Kepolisian**

Jakarta (31/7) Wakil Ketua Fraksi PKS, Almuzzammil Yusuf mengapresiasi keberanian Komisi Pemberantasan Korupsi yang menetapkan salah satu jenderal bintang dua Polri sebagai tersangka dalam kasus pengadaan Simulator SIM. Polri diminta jangan menghalangi proses penyidikan yang dilakukan oleh KPK. "Kami apresiasi keberanian KPK ini. Ini memang masuk dalam kewenangan KPK menyidik kasus korupsi yang dilakukan para penegak hukum, termasuk Polri." Jelas Anggota Komisi I DPR RI ini di Jakarta, Selasa, (31/7).

Muzzammil meminta agar Polri tidak menghalang-halangi proses penyidikan yang dilakukan oleh KPK. "Jika Polri tidak kooperatif maka ini bisa menjadi preseden buruk bagi pemberantasan korupsi di Indonesia. Wibawa Polri dihadapan publik akan semakin anjlok sehingga Polri tidak dipercayai lagi oleh masyarakat" Jelasnya. "Polri sebaiknya menjaga wibawa penegak hukum dan menunjukan dukungannya dalam pemberantasan korupsi, termasuk di dalam lembaganya sendiri. Publik sudah tahu yang terjadi hari ini melalui media massa. Jadi jangan ditutup-tutupi." Sarannya.

Untuk itu Muzzammil berharap semua pihak mendukung kinerja KPK dan jangan sekali-sekali melemahkan peran dan fungsi KPK, terutama fungsinya sebagai penyidik dalam kasus korupsi. "Jika fungsi penyidikannya dihapuskan maka KPK tidak akan lagi bertaji." Ujarnya.

Kendati demikian, politisi PKS dari Lampung ini meminta agar semua pihak tetap menjunjung tinggi praduga tak bersalah kepada oknum perwira Polri yang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK sebelum adanya putusan hukum pengadilan yang berkekuatan tetap. "Sebelum ada putusan hukum pengadilan yang berkekuatan tetap maka kita harus menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah karena ini memang hak setiap warga negara, termasuk kepada aparat kepolisian." Tutupnya.

**SBY, Misbakhun dan Independensi Hukum**

INILAH.COM, Jakarta - Putusan bebas murni Mahkamah Agung (MA) atas Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan politikus PKS Misbakhun seolah menemukan momentumnya. Kasus Misbakhun ini mengukuhkan relasi politik dan hukum terbukti masih kuat di Indonesia.

Perjuangan Misbakhun menggapai keadilan akhirnya membuahkan hasil. Upaya Peninjauan Kembali (PK) mengganjar bebas murni Misbakhun dalam kapasitasnya sebagai Komisaris PT Selalang Prima Internasional (SPI). Meski majelis hakim tak bulat dalam mengambil keputusan, MA mengganjar bebas murni atas kasus yang dituduhkan kepada Misbakhun yakni pemalsuan dokumen Letter of Credit (L/C) untuk akta surat gadai Bank Century sebesar US$22,5 juta.

Sejak kasus ini bergulir, Misbakhun dan PKS menganggap perkara ini sarat dengan kepentingan politik. Apalagi, ketika kasus ini pertama kali bergulir, saat itu Misbakhun terlibat aktif dalam Tim Sembilan Inisiator Angket Century DPR RI.

Adalah Staf Khusus Presiden Bidang Penanggulangan Bencana dan Bantuan Sosial Andi Arief salah satu pihak yang getol melaporkan Misbakhun ke ranah hukum. "Ini kejahatan sistemik antara BI (Bank Indonesia) dan PT Selalang," kata Andi Arief kala itu saat melaporkan Misbakhun ke Polres Jakarta Pusat, 1 Maret 2010.

Atas laporan itu, Misbakhun pada 27 April 2010 dijebloskan di Rutan Bareksrim Mabes Polri dengan menyandang status tersangka. Vonis di PN Jakarta Pusat pada 2 November 2010 mengganjar Misbakhun satu tahun penjara atas tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) delapan tahun penjara.

Dua pekan pasca-putusan tersebut, tepatnya pada 16 November 2010, Presiden SBY dalam pembukaan rapat kabinet bidang Polhukam dan Kesra, mengatakan sikapnya terhadap penegakan hukum. Secara khusus Presiden SBY menyebut soal Gayus Tambunan dan Misbakhun.

"Saya minta secara resmi kepada pejabat terkait untuk membuka (kasus itu). Kapolri mungkin juga Plt Jaksa Agung, dan Menkumham tolong melaporkan kepada saya yang menjadi perhatian publik perihal soal Gayus Tambunan dan Misbakhun seperti apa," ujar Presiden SBY

Pernyataan Presiden SBY ini seolah menggenapkan aksi sebelumnya yang dilakukan Staf Khusus Presiden Andi Arief atas kasus Misbakhun. Namun, pernyataan Presiden SBY itu langsung mendapat reaksi miring oleh pakar hukum.

Mantan Hakim Agung Bagir Manan menyoal pernyataan Presiden SBY itu. Menurut dia, sebenarnya boleh-boleh saja mengomentari, memberi catatan atau pandangan terhadap putusan sidang pengadilan. "Tetapi berbeda kalau Presiden yang menyampaikan. Itu akan diartikan upaya mempengaruhi kekuasan kehakiman," ujar Bagir kala itu.




Bagir menegaskan, tentu tidak saat ini dampak pernyataan Presiden terhadap suatu putusan. Hal tersebut akan berpengaruh saat Jaksa mengajukan banding, termasuk ke tingkat kasasi. "Jadi pernyataan itu dapat mempengaruhi hakim," nilai Bagir.

Entah memiliki keterkaitan atau tidak dengan pernyataan Presiden SBY, Pengadilan Tinggi (PT) Jakarta atas perkara Misbakhun memutuskan menambah satu tahun atau total dua tahun penjara. Begitu pula saat kasasi, Mahkamah Agung mengukuhkan putusan sebelumnya.

Pasca-putusan PK oleh MA ini, Misbakhun pun berencana membawa perkara yang menimpa dirinya ke Dewan Hak Asasi Manusia (HAM) PBB. Langkah ini, kata Misbakhun, agar masyarakat internasional mengetahui bahwa telah terjadi pelanggaran HAM kepada warga negara.

"Supaya masyarakat dunia juga tahu, jangan cuma pencitraan di Indonesia saja. Kami (akan) tunjukkan bahwa Presiden SBY sejatinya seperti apa. Seseorang yang menghormati HAM atau HAM itu hanya bagian dari pencitraan," kata Misbakhun.

Dia mengatakan apa yang ia lakukan dalam kasus Centruy semata-mata menjalankan kewenangannya sebagai anggota DPR dalam menjalankan fungsi kontrol kepada eksekutif sebagaimana diatur dalam konstitusi.

Pria asal Pasuruan Jawa Timur ini mengatakan sebagai anggota DPR saja saat itu bisa dilanggar haknya bagaimana dengan rakyat biasa. "Saya ini anggota DPR diperlakukan seperti itu. Bagaimana rakyat biasa," cetus politikus PKS berdarah NU ini. [mdr]

**PKS Siap Biayai Relawan ke Rohingya**

Beritapks.com - Partai Keadilan Sejahtera (PKS) siap menanggung seluruh biaya relawan ke Rohingya. Hal itu disampaikan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq kepada ormas-ormas dalam acara bertajuk "Peran Ormas dalam Membangun Masyarakat Berkarakter: Kepedulian Ormas terhadap Muslim Myanmar dan Bangladesh Serta Membangun Politik Umat Islam yang Berkarakter."

"Bagi ormas-ormas yang ingin mengirimkan utusan atau relawannya bisa mendaftar ke BPU atau Bidang Pembangunan Umat dan seluruhnya atas biaya PKS," kata Luthfi dalam acara yang digelar di Hotel Grand Sahid Jakarta, Ahad (29/7).

Lebih jauh Luthfi mengajak ormas-ormas Islam untuk peduli masalah Rohingya. Ia mempersilahkan ormas yang berminat mengirimkan relawan agar menghubungi Bidang Pembangunan Umat (BPU) di Kantor Pusat PKS di Jalan T.B. Simatupang No. 82, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Dalam acara itu hadir sejumlah ormas, antara lain Sarikat Islam, Persatuan Umat islam (PUI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), IKADI, Matla-ul Anwar, Al-Ittihadiyah, Rabithah Alawiyah dan perwakilan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII). [IK/Hdy]

**Mursi Menerima Undangan Berkunjung ke Indonesia**

Dubes Indonesia untuk Republik Arab Mesir, Nur Faizi Suwandi menegaskan bahwa hubungan Indonesia dan Mesir sangat dekat. Dubes menyatakan itu dalam kunjungannya ke kota Arisy pada hari, Rabu 1 Agustus 2012. Dubes menyatakan bahwa hubungan kedua negara sudah terjalin ratusan tahun silam, dan semakin kuat hubungan itu sekarang ini, ditandai dengan naiknya nilai perdagangan kedua negara sebesar 5.2 milyar dolar AS setiap tahun.

Dubes menambahkan kegembiraannya atas keberhasilan pelaksanaan demokrasi rakyat Mesir selama revolusi, berupa pemilu legislatif dan pilpres secara bebas dan bersih. Dengan kebesaran Mesir dan pengalaman panjangnya, Mesir akan mampu melewati kondisi sekarang ini dan akan berperan dalam percaturan di negara-negara dunia.

Dubes menyatakan bahwa pemerintah Indonesia telah merampungkan segala keperluan untuk mengundang Presiden Mesir, Dr. Muhammad Mursi guna berkunjung ke Indonesia dan menguatkan hubungan bilateral kedua negara. Dalam waktu dekat pihak kepolisian Indonesia akan berkunjung ke Mesir untuk berkoordinasi dengan pihak keamanan dan menyiapkan kunjungan para pimpinan kedua negara guna menguatkan kerja sama di segala bidang.

Terkait sikap Indonesia terhadap permasalahan Palestina, Dubes menyatakan pemerintah Indonesia mendukung penuh perjuangan hak-hak rakyat Palestina merdeka dari semenjak awal dan menolak penjajahan Israel, sebagaimana Indonesia mengecam blokade terhadap Gaza dan mengecam segala pencaplokan wilayah Palestina.

Dubes menegaskan tidak ada hubungan apapun antara Indonesia dengan Israel, dan tidak ada perwakilan diplomasi antara keduanya. Bahkan sampai sekarang ini pemerintah sedang membangun Rumah Sakit "Daarus Syifa'" di Gaza senilai 2 Milyar rupiah atau 2,2 juta dolar AS. dan rumah sakit "Kamil" Tepi Barat atas biaya dari masyarakat Indonesia. [io] CK





# Wawancara Dengan Herlini Amran

Hj Herlini Amran. MA, selain menjadi pengasuh rubrik majalah UMMI, saat ini beliau mendapat amanah sebagai Anggota Fraksi PKS – DPR RI (2009-2014) Daerah Pemilihan Kepulauan Riau (Kab. Bintan, Kab. Karimun, Kab. Lingga, Kab. Natuna, Kab. Kepulauan Anambas, Kota Batam, Kota Tanjung Pinang). Beliau kini menjadi anggota Komisi IX, yang membidangi kependudukan, kesehatan, tenaga kerja dan transmigrasi.

Rohingya, penduduk muslim Myanmar korban tiran penguasa militer dan diskriminasi minoritas, sedang banyak menyita perhatian Dunia Islam. Dan Hj Herlini Amran. MA, aleg perempuan asal PKS ini menjadi saksi penderitaan muslim Rohingya yang menyelamatkan diri ke Indonesia. Di Rudenim Tanjung Pinang keduanya bertemu. Berikut liputan khusus tim Cahaya Keadilan :

**Cahaya Keadilan (CK)** : *Menurut Ibu, apa sebenarnya permasalahan Muslim Rohingnya?*

**Herlini Amran (HA)** : Akar masalah Muslim Rohingya adalah masalah klasik, tentang benturan kepercayaan. Ketidak sukaan pada perkembangan Islam. Dan hampir bisa dipastikan adanya aktor intlektual di belakang semua ini. Ada Yahudi dan Nasrani yang begitu ketakutan serta panik dengan perkembangan umat Islam, terutama terhadap fenomena *Arab Spring*.

**CK** : *Bagaimana kondisi umat Islam sekarang di sana?*

**HA** : Kondisi umaat Islam Rohingya di sana sungguh memprihatinkan. Mereka menjadi objek kekerasan mayoritas Budha dan militer di Myanmar. Ironisnya, dunia diam dengan pelanggaran berat HAM Muslim Rohingya. Sekarang ini tidak seperti jika menghadapi hal yang sama di luar masalah umat Islam.

**CK** : *Sebagai negara Muslim terbesar, sebenarnya apa yang bisa dilakukan Indonesia?*

**HA** : Indonesia bisa melakukan banyak hal untuk menekan rezim militer Miyanmar karena posisi kita dominan di komunitas negara ASEAN. Tapi seperti biasa, Indonesia terlalu khawatir terhadap tekanan asing. Kita juga memiliki problem presiden yang kurang tegas dan mandiri, baik secara politik, ekonomi maupun militer.

**CK** : *Kabarnya dahulu lewat Fahri Hamzah pada RUU imigrasi PKS ingin mengusulkan adanya suaka politik, bagaimana gambaran yang diinginkan?*

**HA** : Memang dulu Fahri Hamzah saat dikomisi III pernah mengusulkan hal ini. Tapi karena PKS realitasnya minoritas di DPR, hanya 57 aleg, dan partai lain yang berbasis masa Islam tidak sejalan dengan PKS, tentu akhirnya kalah dengan pendapat partai lain yang tidak mendukung.

**CK** : *Tapi mengapa semua partai menolak?*

**HA** : Rata-rata partai lain yang menolak berpikir rakyat Indonesia sendiri belum terurus dengan baik, mengapa harus memikirkan rakyat negara lain? Meskipun pada hakekatnya, rakyat yang telah memilhnya menjadi wakil pun tidak terpikirkan secara serius. Menurut keterangan Pak Fahri Hamzah, dalam UU imigrasi yang beliau pimpin panja-nya dulu, semua fraksi menolak adanya "pencari suaka" sebab mereka tidak mau "secara resmi" menjadi tujuan pencari suaka. Meski karena tidak diatur akhirnya banyak permainan.

**CK** : *Berapa jumlah warga Rohingya yang melarikan diri ke Indonesia?*

**HA** : Di seluruh Indonesia ada 13 titik Rudenim, rumah tahanan imigrasi. Jumlah pasti keseluruhan belum kita dapatkan. Tapi yang di Rudenim Tanjung Pinang, ada 83 orang pengungsi muslim Rohingya. Total semua kurang lebih ada 300 tahanan di Rudenim Tanjung Pinang. Ada yang dari Palestina, Afganistan, Rohingya, dll.

Semua dibiayai oleh lembaga International PBB yang mengurusi pengungsi (UNHCR), imigrasi tahanan Indonesia lebih bersikap sebagai penjaga saja. Sedangkan kendali kebijakan ada di tangan UNHCR.

**CK** : *Ketika ibu bertemu langsung dengan mereka, adakah keluhan dari mereka? Dan apa yang mereka inginkan?*

**HA** : Saat kita berkunjung kemarin di Rudenim Tanjung Pinang, kami tidak diperkenankan memberikan sesuatu apapun kecuali al-Qur'an. Mereka rata-rata ingin bisa segera dibebaskan dari penjara Rudenim. Seharusnya Rudenim ini hanya untuk orang-orang bermasalah semisal *traficking* maupun lainnya.

Mereka ingin diberi suaka politik. Dikirim ke negara ketiga seperti Canada dan Australia. Tapi masalahnya tidak mudah karena menyangkut rakyat negara lain maka harus berurusan dengan banyak kepentingan dan instansi antar departemen. Ada Imigrasi, Departemen Luar Negeri, Departeman Dalam Negeri dan Departemen Pertahanan dan Keamanan, begitu seterusnya. CK


Anggota DPR fraksi PKS, Herlini Amran saat menemui pengungsi rohingya di Tanjung Pinang



*Keluarga Besar*

# PIP PKS MESIR

## Mengucapkan

## Selamat Menunaikan Ibadah Puasa

*Semoga pada bulan yang penuh berkah ini kita dapat memperbaharui diri dan lulus sebagai orang yang bertaqwa*



Ramadhan, 1433 Hijriah